

## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Pedesaan Di Provinsi Aceh (Factors Affecting Rural Poverty in Aceh Province)

Kamisah<sup>1</sup>, Agustina Arida<sup>1</sup>, Indra<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

\*Corresponding author: [indrazainun@unsyiah.ac.id](mailto:indrazainun@unsyiah.ac.id)

**Abstrak.** Pembangunan suatu daerah dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Melalui pembangunan ekonomi diharapkan mampu mengentaskan permasalahan sosial masyarakat, pembangunan dan kemiskinan. Kemiskinan merupakan permasalahan dinegara manapun karena merupakan permasalahan yang rumit dan tidak kunjung selesai. Salah satu Provinsi yang masih tergolong miskin adalah Provinsi Aceh. Salah satu karakteristik kemiskinan di Provinsi Aceh yaitu kemiskinan di daerah pedesaan. BPS Aceh menyebutkan bahwa kemiskinan pedesaan di Provinsi Aceh pada September 2020 sebesar 17,96 persen sedangkan di daerah perkotaan kemiskinan di Provinsi Aceh sebesar 10,31 persen (DLHK, 2021). Pembangunan di Provinsi Aceh terus dilakukan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, terutama meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Bahkan pembangunan di Provinsi Aceh terus menerus terjadi peningkatan namun hal tersebut tidak diikuti dengan penurunan kemiskinan pedesaan yang ada. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor apasajakah yang mempengaruhi kemiskinan pedesaan di Provinsi Aceh. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan pedesaan di Provinsi Aceh adalah PDRB sektor pertanian, distribusi pendapatan dan NTP. Sedangkan Penyerapan tenaga kerja dan luas lahan tidak mempengaruhi kemiskinan pedesaan. Dengan nilai R squarenya adalah 0,984 atau besar pengaruhnya sebesar 98,4%.

**Kata Kunci :** PDRB sektor pertanian, penyerapan tenaga kerja sektor pertanian, distribusi pendapatan, NTP, luas lahan sawah, kemiskinan pedesaan.

**Abstrak:** The development of an area is carried out with the aim of improving the welfare of its community. Through economic development, it is expected to be able to eradicate social problems, development and poverty. Poverty is a problem in any country because it is a complex and unfinished problem. One of the provinces that is still classified as poor is Aceh Province. One of the missions in Aceh Province is the mission in rural areas. BPS Aceh stated that rural poverty in Aceh Province in September 2020 was 17.96 percent while in urban areas poverty in Aceh Province was 10.31 percent (DLHK, 2021). Development in Aceh Province continues to be carried out in order to improve the welfare of its people, especially improving the welfare of rural communities. Even development in Aceh Province continues to increase but this is not followed by a decrease in existing rural poverty. The purpose of this study is to analyze the factors that influence rural poverty in Aceh Province. The analytical method used is multiple regression analysis. Based on the research, the factors that affect rural poverty in Aceh Province are the GRDP of the agricultural sector, income distribution and NTP. Meanwhile, labor absorption and land area do not affect rural poverty. The value of R square is 0.984 or the effect is 98.4%.

**Keywords:** GRDP in the agricultural sector, employment in the agricultural sector, income distribution, NTP, rice field area, rural poverty.

---

## PENDAHULUAN

Pembangunan suatu daerah dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Melalui pembangunan ekonomi diharapkan mampu mengentaskan permasalahan sosial masyarakat, pembangunan dan kemiskinan (Munandar et al., 2004). Kemiskinan merupakan permasalahan dinegara manapun karena merupakan permasalahan yang rumit dan tidak kunjung selesai. Salah satu Provinsi yang masih tergolong miskin adalah Provinsi Aceh. BPS Aceh menyatakan bahwa pada bulan Maret 2021, jumlah penduduk miskin di Aceh yaitu sebanyak 834,24 ribu orang atau 15,33 persen. Angka tersebut bertambah sebanyak 330 orang dibandingkan dengan penduduk miskin pada September 2020 yang jumlahnya 833,91 ribu orang atau 15,43 persen. Jumlah penduduk Aceh yang sedikit dibandingkan daerah lain di Sumatera menjadi penyebab Aceh selalu menjadi langganan sebagai provinsi termiskin di Sumatera (DLHK, 2021).

Todaro and Smith, (2006) menyatakan bahwa penduduk miskin pada umumnya bertempat tinggal di daerah-daerah pedesaan dengan mata pencaharian pokok di bidang pertanian dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan sektor ekonomi tradisional yang biasanya dilakukan secara bersama-sama. BPS Aceh menyebutkan bahwa kemiskinan pedesaan di Provinsi Aceh pada September 2020 sebesar 17,96 persen sedangkan di daerah perkotaan kemiskinan di Provinsi Aceh sebesar 10,31 persen (DLHK, 2021). Pembangunan di Provinsi Aceh terus dilakukan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Pembangunan yang terusmenerus mengalami peningkatan, namun hal tersebut tidak diikuti dengan penurunan kemiskinan pedesaan yang ada. Penelitian Harmes et al. (2017) dalam (Hasibuan et al., 2019) mengemukakan *cluster* kemiskinan yang dipetakan berdasar karakteristik pada masing-masing wilayah menggambarkan bahwa upaya penanggulangan kemiskinan harus berdasarkan pola spasial masing-masing wilayah dan penyeragaman kebijakan tanpa identifikasi spasial dapat memberikan dampak negatif dalam upaya penanggulangan kemiskinan, maka dari itu peneliti ingin melihat apakah ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemiskinan pedesaan di Provinsi Aceh.

## METODE PENELITIAN

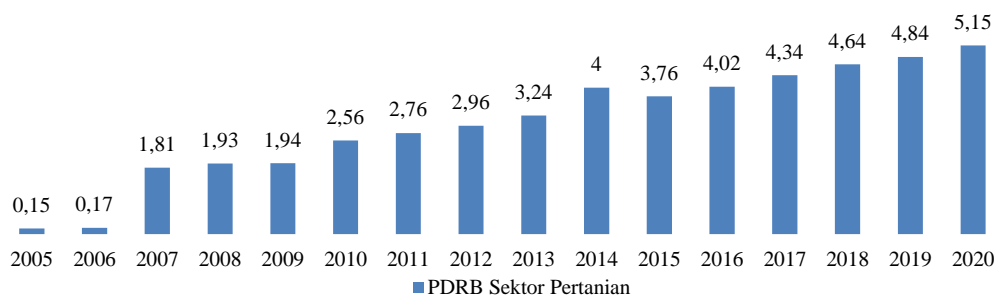
Penentuan lokasi pada penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Provinsi Aceh dengan pertimbangan bahwa pembangunan di Provinsi Aceh terus dilakukan namun tidak di barengi dengan penurunan tingkat kemiskinan pedesaan. waktu penelitian dilakukan pada tahun 2021.

Ruang lingkup pada penelitian ini terbatas yaitu pada Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan pedesaan di Provinsi Aceh . Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB sektor pertanian, penyerapan tenaga kerja sektor pertanian, distribusi pendapatan, NTP, luas lahan sawah dan kemiskinan pedesaan Provinsi Aceh Tahun 2005-2020. Data yang digunakan adalah data sekunder, yang di kumpulkan dari tahun ke tahun (*time series*), data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh dan instansi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Analisa yang digunakan adalah analisa regresi berganda. analisa regresi berganda adalah persamaan regresi yang melibatkan dua variabel atau lebih variabel dalam analisa. Tujuannya adalah untuk menghitung parameter-parameter estimasi dan untuk melihat apakah variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat dan memiliki pengaruh (Santoso, 2010).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

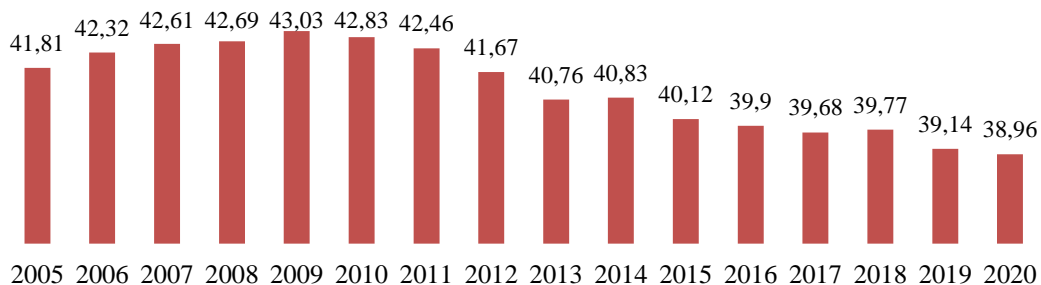
### PDRB Sektor Pertanian



Gambar 1. PDRB sektor pertanian (milyar rupiah) Provinsi Aceh Tahun 2005-2020

Peningkatan PDRB sektor pertanian dipicu oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah komoditas tanaman pangan yang mengalami pertumbuhan. Ini terjadi lantaran adanya peningkatan luas panen dan produksi padi, jagung, ubi kayu serta cuaca yang mendukung. Kemudian komoditas hortikultura juga tumbuh, karena permintaan buah-buahan dan sayuran selama pandemi covid-19. Bahkan hanya lapangan usaha pertanian saja yang tumbuh positif dibanding lainnya (DPPA, 2021). Selain itu dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam daerah, sedangkan penentu eksternal adalah faktor yang berasal dari luar daerah, salah satunya adalah tingkat permintaan dari daerah lain terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah tertentu (Putri and Poerwono, 2013).

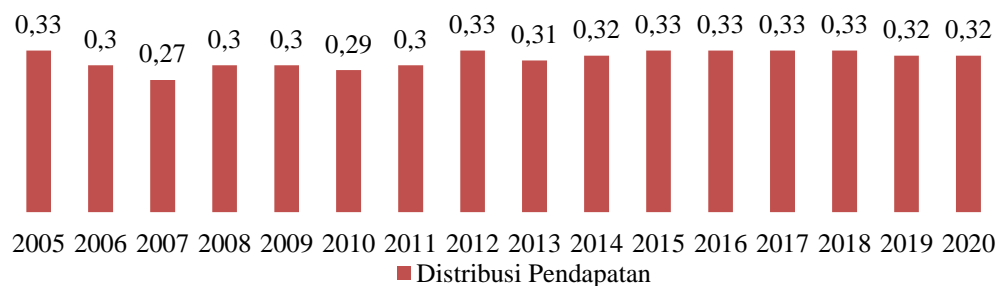
### Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian



Gambar 2. Penyerapan tenaga kerja sektor pertanian (juta orang) Provinsi Aceh Tahun 2005-2020

Penurunan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian ini disebabkan karena turunnya minat masyarakat terhadap sektor pertanian hal ini dipicu pendapatan yang rendah, keterbatasan lahan pertanian, kurangnya inovasi, serta keterbatasan moda yang dimiliki petani. Berbagai alasan penyebab menurunnya minat tenaga kerja muda di sektor pertanian terutama adalah citra sektor pertanian yang kurang bergengsi dan kurang bisa memberikan imbalan memadai. Hal ini berpangkal dari relatif sempitnya rata-rata penguasaan lahan usaha tani. Alasan lain adalah cara pandang dan *way of life* tenaga kerja muda telah berubah di era perkembangan masyarakat *postmodern* seperti sekarang. Bagi anak-anak muda di perdesaan, sektor pertanian makin kehilangan daya tarik (Susilowati, 2016).

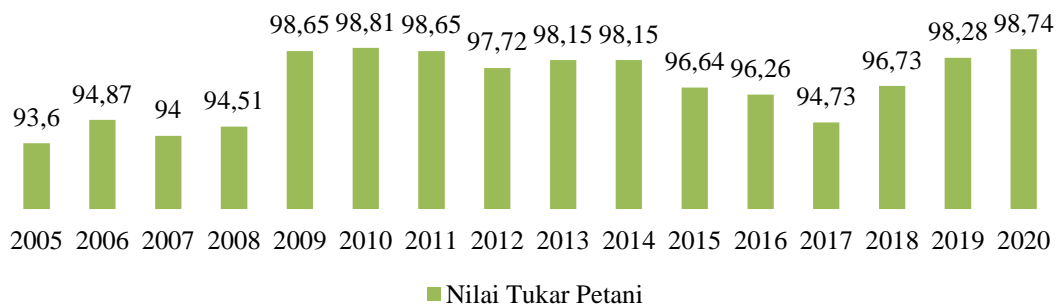
### Distribusi Pendapatan



Gambar 3. Distribusi pendapatan (persen) Provinsi Aceh Tahun 2005-2020

Nilai indeks gini yang menggambarkan distribusi pendapatan Provinsi Aceh pada tahun 2005-2020 menunjukkan bahwa nilai indeks gini Provinsi Aceh masih berada di angka 0,3% yang dimana hal ini menunjukkan bahwa distribusi pendapatan di Provinsi Aceh masih berada dalam keadaan merata. Hal tersebut dikatakan distribusi karena pendapatan semakin merata jika nilai koefisien gini mendekati 0. Sebaliknya, jika suatu distribusi pendapatan dikatakan tidak merata jika nilai Koefisien Gininya makin mendekati 1 (Arsyad, 2010 dalam Irmiyanti et al., 2017). Distribusi pendapatan di Aceh menunjukkan masih dalam keadaan merata, apabila nilai indeks gini Aceh  $> 4$  maka tingkat ketimpangan akan mulai terjadi sehingga akan berdampak masalah yang lebih jauh lagi.

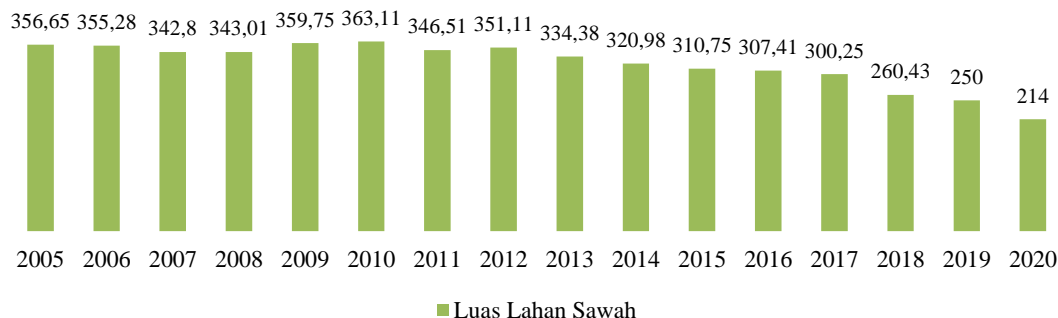
### Nilai Tukar Petani (NTP)



Gambar 4. Nilai Tukar Petani (persen) Provinsi Aceh Tahun 2005-2020

Nilai NTP Provinsi Aceh masih < 100 hal ini berarti petani mengalami defisit. Kenaikan harga produksi relatif lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga barang konsumsinya. Pendapatan petani turun, lebih kecil dari pengeluarannya. Artinya kesejahteraan petani di Provinsi Aceh masih rendah karena pengeluaran yang di keluarkan petani lebih tinggi dari pada pendapatan yang di terima petani (BPS Provinsi Aceh, 2021)

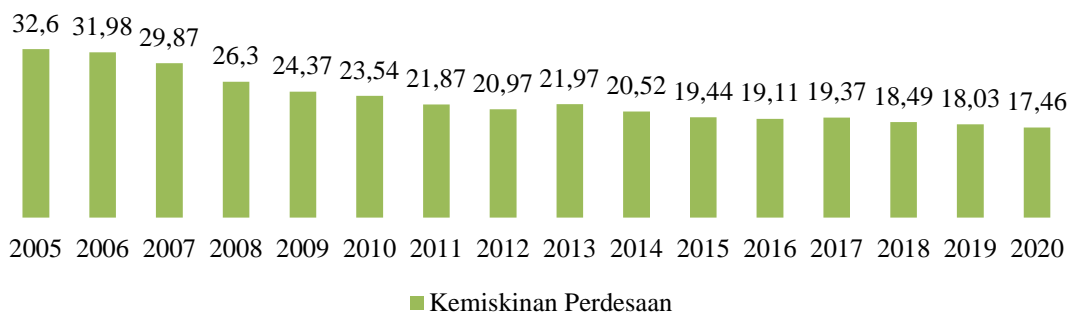
### Luas Lahan Sawah



Gambar 5. Luas lahan sawah (ribu hektar) di Provinsi Aceh Tahun 2005-2020

Dapat dilihat bahwa luas lahan sawah di Provinsi Aceh mengalami penurunan, hal ini terjadi karena Penguasaan dan penggunaan lahan mulai beralih fungsi seiring pertumbuhan populasi dan perkembangan peradaban manusia. Hal ini akhirnya menimbulkan permasalahan kompleks akibat pertambahan jumlah penduduk, penemuan dan pemanfaatan teknologi, serta dinamika pembangunan. Lahan yang semula berfungsi sebagai media bercocok tanam, berangsur-angsur berubah menjadi multifungsi pemanfaatan. (Iqbal dan Sumaryanto, 2007). Pemilik lahan mengalihfungsikan lahan pertaniannya untuk kepentingan non pertanian oleh karena mengharapkan keuntungan lebih. Secara ekonomis lahan pertanian, terutama sawah, harga jualnya tinggi karena biasanya berada di lokasi yang berkembang. Namun, bagi petani penggarap dan buruh tani, alih fungsi lahan menjadi bencana karena mereka tidak bisa beralih pekerjaan.

### Kemiskinan Pedesaan



Gambar 6. Kemiskinan pedesaan (persen) Provinsi Aceh Tahun 2005-2020

Kemiskinan Pedesaan mengalami penurunan hal ini karena salah satu faktornya adalah nilai tukar petani (NTP) di beberapa subsektor mengalami peningkatan dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) yang ikut menurun atau rendah. Selain hal tersebut penurunan tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh adalah Sebanyak 388 ribu penduduk usia kerja (10,01 persen) terdampak Covid-19 pada Agustus 2020, baik itu menjadi pengangguran, sementara tidak bekerja, pengurangan jam kerja maupun menjadi bukan angkatan kerja (selain bekerja dan pengangguran). Bantuan sosial pusat dan daerah relatif berjalan dengan baik, sehingga kemiskinan tidak semakin parah.

### Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Pedesaan Di Provinsi Aceh

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS.22 mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan pedesaan di Provinsi Aceh maka hasil analisis dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Data coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
Constant	124,627	22,215	
GRDPAC	-3,237	0,301	-1,022
EAC	-0,725	0,513	-0,210
ID	-64,958	18,566	-0,240
FER	-0,397	0,142	-2,797
ALA	-0,011	0,012	-0,933

Sumber: data sekunder diolah, (2021)

$$RP = 124,627 - 3,237_{GRDPAS} - 0,725_{EAS} - 64,958_{ID} - 0,397_{FER} - 0,011_{PFA}$$

Dari persamaan model estimasi dapat dilihat bahwa nilai koefisien dari konstanta adalah 124,627 dan nilai koefisien PDRB sektor pertanian ( $GRDPAS$ ) adalah 3,237 dan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan pedesaan ( $RP$ ) yang dimana apabila PDRB sektor pertanian ( $GRDPAS$  Provinsi Aceh meningkat 1 miliar rupiah maka akan menurunkan kemiskinan pedesaan Provinsi Aceh sebesar 3,237%. Nilai koefisien untuk variabel penyerapan tenaga kerja sektor pertanian ( $EAS$ ) adalah 0,725 dan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan pedesaan ( $RP$ ) yang dimana apabila penyerapan tenaga kerja sektor pertanian ( $EAS$  meningkat 1 juta orang maka akan menurunkan kemiskinan pedesaan ( $RP$ ) sebesar 0,725%. Selanjutnya nilai koefisien distribusi pendapatan ( $ID$ ) adalah 64,958 dan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan pedesaan ( $RP$ ) yang dimana jika distribusi pendapatan ( $ID$ ) meningkat 1% maka akan menurunkan kemiskinan pedesaan ( $RP$ ) sebesar 64,958 %.

Nilai koefisien NTP ( $FER$ ) yang diperoleh adalah 0,402 dan berpengaruh negatif sehingga apabila Nilai Tukar Petani ( $FER$ ) meningkat sebesar 1% maka akan menurunkan kemiskinan pedesaan ( $RP$ ) sebesar 0,397%. Nilai koefisien luas lahan sawah ( $PFA$ ) yaitu 0,011 dan berpengaruh negatif dimana apabila luas lahan sawah ( $PFA$ ) meningkat sebesar 1 Ha maka akan menurunkan kemiskinan pedesaan ( $RP$ ) Provinsi Aceh sebesar 0,011.

## Uji Hipotesis

### Uji t

Uji hipotesis t adalah metode yang digunakan untuk mengambil keputusan dalam analisis regresi untuk melihat bagaimana pengaruh variabel PDRB sektor pertanian, penyerapan tenaga kerja sektor pertanian, distribusi pendapatan, NTP, dan luas lahan sawah terhadap kemiskinan pedesaan di Provinsi Aceh yang disajikan dalam Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Data nilai t statistik

Variabel	t <sub>hitung</sub>	Sig
Constanta	1,503	0,000
GRDPAS	-10,747	0,000
EAS	-1,415	0,187
ID	-3,499	0,006
FER	-2,797	0,019
PFA	-0,933	0,373

Sumber: data sekunder diolah, (2021)

- Variabel PDRB sektor pertanian dengan nilai sig 0,000 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan PDRB sektor pertanian terhadap kemiskinan pedesaan Provinsi Aceh.
- Variabel penyerapan tenaga kerja sektor pertanian dengan nilai sig 0,428 > 0,05, dapat disimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja sektor pertanian tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan pedesaan di Provinsi Aceh.
- Variabel distribusi pendapatan dengan nilai sig 0,006 > 0,05, dapat disimpulkan bahwa distribusi pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan pedesaan di Provinsi Aceh.
- Variabel NTP dengan nilai sig 0,019 > 0,05, dapat disimpulkan bahwa NTP berpengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh.
- Nilai signifikan luas lahan sawah adalah 0,373 > 0,05, dapat disimpulkan luas lahan sawah tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan pedesaan di Provinsi Aceh.

### Uji F dan R-square

Uji hipotesis F adalah metode yang digunakan untuk mengambil keputusan dalam analisis regresi untuk melihat bagaimana pengaruh secara bersama-sama variabel PDRB sektor pertanian, penyerapan tenaga kerja sektor pertanian, distribusi pendapatan, NTP, dan luas lahan sawah terhadap kemiskinan pedesaan di Provinsi Aceh dan nilai R Square digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen, yang disajikan dalam Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Uji R Square dan Uji F

Model	R Square	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	sig
1 Kemiskinan Pedesaan	0,984	126.615	3,20	0,000

Sumber: data sekunder diolah, (2021)

Berdasarkan Tabel diperoleh nilai sig  $0,000 < 0,005$  yang artinya dapat disimpulkan bahwa secara simultan PDRB sektor pertanian, penyerapan tenaga kerja sektor pertanian, distribusi pendapatan, NTP, dan luas lahan sawah mempengaruhi kemiskinan pedesaan di Provinsi Aceh. nilai R-square 0,984. Artinya PDRB sektor pertanian, penyerapan tenaga kerja sektor pertanian, distribusi pendapatan, NTP, dan luas lahan sawah mempengaruhi kemiskinan pedesaan sebesar 98,4% dan sisanya 1,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutkan dalam model.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini maka kesimpulan yang dapat diambil adalah variabel PDRB sektor pertanian, distribusi pendapatan, NTP berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan pedesaan di Provinsi Aceh sedangkan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian dan luas lahan sawah tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan pedesaan. Secara bersama-sama variabel PDRB sektor pertanian, penyerapan tenaga kerja sektor pertanian, distribusi pendapatan, NTP, dan luas lahan sawah berpengaruh terhadap kemiskinan pedesaan di Provinsi Aceh dengan nilai R-square 0,98. Jadi besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 98,4%.

Untuk mengurangi kemiskinan pedesaan di Provinsi Aceh, pemerintah dapat meningkatkan pembangunan pertanian yang berfokus pada pengurangan tingkat kemiskinan pedesaan dan dapat meningkatkan output PDRB sektor pertanian, karena hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh PDRB sektor pertanian, distribusi pendapatan dan NTP terhadap kemiskinan pedesaan. Peningkatan PDRB sektor pertanian tersebut dapat dilakukan secara intensifikasi (peningkatan kualitas inovasi pertanian) sesuai dengan potensi yang dimiliki suatu wilayah maupun daerah dan di beberapa kabupaten/kota dapat dilakukan melalui ekstensifikasi.



---

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, D. P. P. (2021) *Sektor Pertanian Tumbuh Positif 2,59 Persen di Kuartal ke IV*, Website Resmi Pemerintah Aceh. Available at: <https://distanbun.acehprov.go.id/berita/kategori/kementerian/bps-sektor-pertanian-tumbuh-positif-2-59-persen-di-kuartal-ke-iv>.
- BPS Provinsi Aceh (2021) *Nilai Tukar Petani*, BPS Aceh. Available at: <https://aceh.bps.go.id/subject/22/nilai-tukar-petani.html#subjekViewTab1>.
- DLHK, A. (2021) *Angka Kemiskinan Aceh Periode Maret 2021 Turun 0,10 Poin dari September 2020*, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Aceh.
- Hasibuan, S. N., Juanda, B. and Mulatsih, S. (2019) 'Analisis Sebaran Dan Faktor Penyebab Kemiskinan Di Kabupaten Bandung Barat', *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 7(2), pp. 79–91. doi: 10.29244/jai.2019.7.2.79-91.
- Irmiyanti, Y., Fauzi, T. and Kasimin, S. (2017) 'Analisis Dampak Ketimpangan Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Terhadap Kemiskinan Di Wilayah Barat Selatan Provinsi Aceh (Analisis Of Impact Economic Growth Areas On Povertyn The South West Territory Of Aceh Province)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*, 2(3), pp. 179–190.
- Munandar, H. and Todaro, Michael P.; Smith, S. C. (2004) *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga, jilid 2*. ed. 8. Jakarta: Erlangga.
- Putri, H. P. and Poerwono, D. (2013) 'Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Provinsi Jawa Tengah Tahun 1994-2010', *Diponegoro Journal of Economics*, 2(1), pp. 1–10. Available at: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>.
- Santoso, S. (2010) *Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Alex Media Komputinda.
- Susilowati, S. H. (2016) 'Farmers Aging Phenomenon and Reduction in Young Labor : Its Implication for Agricultural Development', *Forum Peneliti. Agroekon.*, 34, pp. 35–55.
- Todaro, M. P., dan Smith, S. C. (2006) *Pembangunan Ekonomi Ed ke-9*. Jakarta: Erlangga.